# BAB III
# OBJEK DAN METODE PENELITIAN

## 3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan topik penulisan dalam usulan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan objek penelitian yang penulis teliti.

Menurut Husen Umar (2005:303), "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan dengan hal-hal jika dianggap perlu".

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Daerah pada Pemerintah Kota Bandung.

## 3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:2), "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Sedangkan menurut I Made Wirartha (2006:68), "Metode penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah".

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk

mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penulis dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi (variabel dependen) dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi (variabel independen).

Menurut Sugiyono (2013:29,) "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum". Dalam penelitian ini, metode deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan dan Belanja Daerah.

Menurut Masyhuri (2009:45), "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya". Dalam penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah.

### 3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian yang telah dibuat.

Menurut Moh. Nazir (2003:84), "Desain penelitian adalah rancangan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Menurut Umi Narimawati (2010:30), langkah-langkah desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Proses penelitian meliputi:

1. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena.
2. Mengidentifikasi permasalahan yang terjadi.
3. Menetapkan rumusan masalah.
4. Menetapkan tujuan penelitian.
5. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
6. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.
7. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data.
8. Melakukan analisi data.
9. Melakukan pelaporan hasil penelitian".

Desain penelitian ini yang lebih lengkap akan dijelaskan dalam bentuk tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**
**Desain Penelitian**

| **Tujuan Penelitian** | **Desain Penelitian** | | | |
|---|---|---|---|---|
| | **Jenis Penelitian** | **Metode yang digunakan** | **Unit Analisis** | **Time Horizon** |
| T-1 | Deskriptif dan Verifikatif | Explanatory Survey | Pemerintah Kota Bandung | *Time Series* |
| T-2 | Deskriptif dan Verifikatif | Explanatory Survey | Pemerintah Kota Bandung | *Time Series* |

Sumber : Umi Narimawati dkk, 2010.

Dari tabel di atas kemudian penulis menguraikan sebagai berikut:

1. Tujuan penelitian pertama adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Bandung.

2. Tujuan penelitian kedua adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah Pemerintah Kota Bandung.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, konsep variabel, indikator dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Menurut Sugiyono (2013:38), "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan di atas yaitu "Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah pada Pemerintah daerah Kota Bandung". Maka variabel-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Variabel Bebas/*Independent* (X)

Menurut Sugiyono (2013:39), "Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27), "Variabel bebas merupakan variabel yang pengaruhnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh

penulis untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang di observasi dalam kaitannya dengan variabel lain".

Dalam hal ini variabel bebas yang akan diteliti yaitu $X_1$ Pendapatan Asli Daerah dan $X_2$ Dana Perimbangan.

2. Variabel tidak Bebas/*dependent* (Y)

Menurut Sugiyono (2009:4), "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Sedangkan menurut Umi Narimawati (2010:27), "Variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Variabel tergantung adalah variabel yabg keberadaannya diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas".

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel tidak bebas (Y) adalah Belanja Daerah. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada di bawah ini:

**Tabel 3.2**
**Operasionalisasi Variabel**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Variabel (X1) Pendapatan Asli Daerah | " Pendapatan Asli Daerah merupakan Pendapatan Daerah yang bersumber dari hasil Pajak Daerah, hasil Retribusi Daerah, hasil pengelolaan Kekayaan Daerah yang dipisahkan dan Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan kewenangan kepada Pemerintah Daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi Daerah sebagai perwujudan Desentralisasi".<br>Budi S. Purnomo (2009:34) | Pendapatan asli daerah meliputi :<br>a. Hasil pajak daerah<br>b. Hasil retribusi daerah<br>c. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan<br>d. Lain-lain PAD yang sah.<br>Budi S. Purnomo (2009:34) | Rasio |

| | | | |
|---|---|---|---|
| Variabel (X2) Dana Perimbangan | "Dana Perimbangan merupakan sumber pendapatan daerah yang berasal dari APBN atau pemerintah pusat untuk mendukung pelaksanaan kewenangan Pemerintahan Daerah dalam mencapai tujuan pemberian otonomi kepada daerah, yaitu terutama peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat yang semakin baik". Widjaja (2009:129) | Dana yang bersumber dari pendapatan APBN atau pemerintah pusat.<br>Budi S. Purnomo (2009:37) | Rasio |
| Variabel (Y) Belanja Daerah | "Belanja Daerah, meliputi semua pengeluaran dari rekening kas umum daerah yang mengurangi ekuitas dana, merupakan kewajiban daerah dalam satu tahun anggaran dan tidak akan diperoleh pembayarannya kembali oleh daerah. Belanja Daerah meliputi belanja langsung yaitu belanja yang terkait langsung dengan pelaksanaan program dan belanja tidak langsung yaitu belanja tugas pokok dan fungsi yang tidak dikaitkan dengan pelaksanaan program". Nunuy Nur Afiah (2010:15) | Belanja Daerah meliputi:<br>a. Belanja Langsung<br>b. Belanja Tidak Langsung<br>Nunuy Nur Afiah (2010:15) | Rasio |

## 3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalan penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti, baik dari objek individual (responden) maupun dari suatu instansi yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari pengguna (Andi Supangat, 2007:2). Sedangkan menurut Jonathan Sarwono, (2007:8) bahwa data primer merupakan

data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Jadi pada dasarnya dapat kita simpulkan bahwa data primer merupakan data yang dikumpulkan dengan cara terjun langsung dengan meneliti keadaan sebenarnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian baru para pengguna (Andi Supangat, 2007:2). Sedangkan data sekunder menurut Jonathan Sarwono (2007:8) adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkan. Dengan demikian, sesuai pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan pengertian dari data sekunder adalah data yang didapat dengan cepat karena sudah tersedia sebelumnya seperti: Studi Kepustakaan (*Library Research*) yaitu studi yang dilakukan untuk menggali teori-teori yang berhubungan dengan penulisan hasil penelitian agar supaya dapat dijadikan data sekunder dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku atau laporan yang dapat membantu kelancaran peneliti dalam penelitian.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, artinya data-data tersebut berupa data kedua yang telah diolah lebih lanjut dan data yang disajikan oleh pihak lain. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan-laporan yang

berhubungan dengan topik permasalahan yang diteliti yaitu data Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Belanja Daerah. Data yang digunakan yaitu Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.

## 3.5 Populasi dan Penarikan Sampel

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

### 3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013:80), "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang diambil oleh penulis adalah laporan Pemerintah Daerah Kota Bandung sejak dimulainya otonomi daerah sampai sekarang atau selama periode 2001-2013 yaitu sebanyak 13 tahun.

### 3.5.2 Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sampel menurut Sugiyono (2013:81) adalah "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili)".

Kesimpulan dari pengertian sampel yaitu sebagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apabila populasi besar dan memungkinkan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada pada populasi,

misalnya karena keterbatasan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Karena dengan menggunakan sampel dari populasi tersebut sudah dapat mewakili data yang ada pada populasi dan membantu penulis dalam melakukan perhitungan. Karena otonomi daerah dimulai pada tahun 2001, maka sampel yang akan diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah Laporan Realisasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah tahun 2001-2013 sehingga data yang berkaitan tersebut diteliti menggunakan sensus.

### 3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah penelitian lapangan (*Field Research*), dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder. (Umi Narimawati, 2010:39)

Berhubung data yang penulis gunakan adalah jenis data sekunder, maka metode pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Dokumentansi

Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan, (Umi Narimawati, 2010:40). Dokumentasi yang dilakukan berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, umumnya tentang Laporan Realisasi Anggaran Pemerintah Daerah Kota Bandung pada tahun 2001-2013.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet

sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

## 3.7 Metode Pengujian Data

### 3.7.1 Rancangan Analisis

Pengertian rancangan Analisis menurut Umi Narimawati (2010:41) adalah sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif, deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti fakta yang ada secara sistematis berdasarkan objek penelitian, sedangkan verifikatif adalah metode untuk menguji hipotesis dengan menggunakan statistik, variabel independen dan variabel dependen yang diperoleh dan dikumpulkan kemudian dianalisis berdasarkan metode yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah. Analisis yang dilakukan adalah membandingkan secara kuantitatif antara pengamatan yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2012:147) menjelaskan analisis kuantitatif sebagai berikut:

> "Analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan."

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan penulis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengujian Asumsi Klasik Regresi

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas: Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen ($X_1$ dan $X_2$). Persamaan regresinya sebagai berikut:

1) Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan profitabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2) Uji *Multikolinieritas*

*Multikolinieritas* merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

Jika terdapat korelasi yang kuat diantara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b. Nilai standar *error* setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar *error*-nya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya *multikoliniearitas* adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF),

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Sumber: (Gujarati, 2003: 351)

Dimana $R_i^2$ adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas $X_1$ terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF-nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat *Multikolinieritas*. (Gujarati, 2003: 362)

Jika nilai VIF-nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat *Multikolinieritas*. (Gujarati, 2003:362)

3) Uji *Heteroskedastisitas*

Situasi *heteroskedastisitas* akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien

regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi *heteroskedastisitas* tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya *heteroskedastisitas* digunakan uji-*rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat *heteroskedastisitas* (Gujarati, 2003: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, *heteroskedastisitas* juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

4) Uji *Autokorelasi*

*Autokorelasi* merupakan korelasi antar anggota observasi yang disusun menurut urutan dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya *autokorelasi* dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil Suharyadi dan Purwanto (2009:232). Untuk menguji ada tidaknya *autokorelasi*, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik *Durbin-Watson* (D-W):

$$D-W=\frac{\sum(e_t-e_{t-1})}{\sum e_t^2}$$

Sumber: (Gujarati, 2003:467)

Menurut Gujarati (2003:470), Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel *Durbin-Watson*:

a. Jika D-W < $d_L$ atau D-W > 4 – $d_L$, kesimpulannya pada data terdapat *autokorelasi*
b. Jika $D_U$ < D-W < 4 – $d_U$, kesimpulannya pada data tidak terdapat *autokorelasi*
c. Tidak ada kesimpulan jika: $d_L \leq$ D-W $\leq d_U$ atau 4- $d_U \leq$ D-W $\leq$ 4-$d_L$

Apabila hasil uji *Durbin-Watson* tidak dapat disimpulkan apakah terdapat *autokorelasi* atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test*.

2. Analisis Statistik

1) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Andi Supangat (2007:352), garis regresi (*regression line/line of the best fit/estimating line*) adalah, "Suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter* diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan seberapa besar pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Belanja Daerah. Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau

lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan variabel dependen (Y) dan variabel independen ($X_1$ dan $X_2$). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sumber: (Sugiyono, 2009:192)

Dimana:

Y = Variabel terikat (Belanja Daerah)

a = Bilangan berkonstanta

$b_1$,$b_2$ = Koefisien arah garis

$X_1$ = Variabel bebas $X_1$ (Pendapatan Asli Daerah)

$X_2$ = Variabel bebas $X_2$ (Dana Perimbangan)

2) Analisis Korelasi Pearson

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Menurut Sudjana (1989:152) dalam Umi Narimawati (2011:49), pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel X dan Y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson*

Ketentuan untuk melihat tingkat keeratan korelasi digunakan acuan pada Tabel 3.3 di bawah ini.

**Tabel 3.3**
**Tingkat Keeratan Korelasi**

| | |
|---|---|
| 0 – 0,20 | Sangat rendah (hampir tidak ada hubungan) |
| 0,21 – 0,40 | Korelasi yang lemah |
| 0,41 – 0,60 | Korelasi sedang |
| 0,61 – 0,80 | Cukup tinggi |
| 0,81 – 1 | Korelasi tinggi |

Sumber: Syahri Alhusin (2003:157) dalam Umi Narimawati (2010:50)

3) Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk melihat sebarapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) secara parsial.

Besarnya koefisien determinasi parsial dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

KD = B x *Zero Order* x 100%

Sumber : Gujarati (2003 : 172)

*Dimana*:

B = Standar koefisien Beta

*Zero Order* = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

### 3.7.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293), yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah:

> "Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu. Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya".

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh Pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah Pemerintah

Kota Bandung. Dengan memperhatikan karakteristik variabel yang akan diuji, maka uji statistik yang akan digunakan adalah melalui perhitungan analisis regresi dan korelasi, dalam analisisnya menggunakan pengujian secara parsial.

Pengujian secara parsial menggunakan uji t yaitu untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, hipotesisnya sebagai berikut:

1) Rumus uji t yang digunakan adalah:

$$t_i = \frac{\rho YXI}{\sqrt{\frac{(1 - R^2 XY.....Xk)CRii}{(n-k-1)}}} \; I = 1,2,3.....,5$$

Sumber: Umi Narimawati, 2010:51

2) Hipotesis

a. $H_{01}$; $\rho = 0$, Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

b. $H_{11}$; $\rho \neq 0$, Pendapatan Asli Daerah berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

c. $H_{02}$; $\rho = 0$, Dana Perimbangan tidak berpengaruh terhadap Belanja Daerah.

d. $H_{12}$; $\rho \neq 0$, Dana Perimbangan berpengaruh terhadap Profitabilitas Belanja Daerah.

3) Kriteria Pengujian

$H_0$ ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05$), taksiran koefisien korelasi yang dikategorikan menurut Guilford (1956:480) dalam Umi Narimawati (2010:52) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.4**
**Kategori Korelasi Metode Guilford**

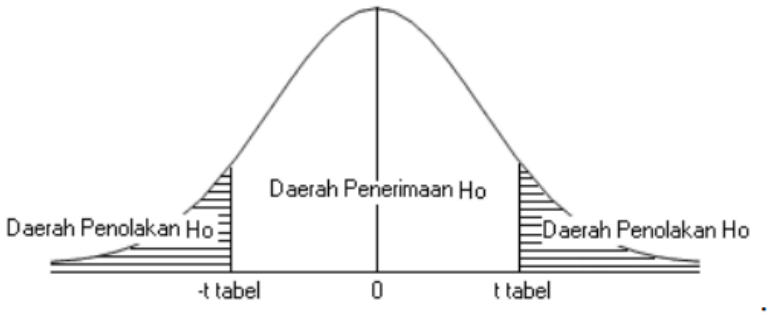
| Besarnya Pengaruh | Bentuk Hubungan |
|---|---|
| 0,00 – 0,20 | Sangat longgar, dapat diabaikan |
| 0,21 – 0,40 | Rendah |
| 0,41 – 0,60 | Moderat/cukup |
| 0,61 – 0,80 | Erat |
| 0,81 – 1,00 | Sangat Erat |

Kriteria Penarikan Pengujian

Jika menggunakan tingkat kekeliruan ($\alpha = 0{,}01$) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penolakan, berarti $H_a$ diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_0$ ada di daerah penerimaan, berarti $H_a$ ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.




**Gambar 3.1**
**Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis**

Sumber: Sugiyono, 2009:185